

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Sekolah pada hakikatnya merupakan suatu lembaga formal yang di dalamnya terdapat proses pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk seseorang hingga terjadi perubahan tingkah laku pada dirinya. Sanjaya (2010, hlm. 197) mengemukakan bahwa dalam proses pembelajaran tersebut terdapat faktor yang dapat mempengaruhi segala kegiatan yang ada di dalamnya. Salah satu faktor tersebut adalah faktor seorang guru. “keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran akan tergantung pada kepiawaian guru dalam menggunakan metode, teknik, dan taktik pembelajaran”.

Metode merupakan suatu cara yang dapat digunakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu KBBI (2007, hlm. 740). Pencapaian tersebut akan berjalan ketika cara yang digunakan tepat dan bisa memecahkan berbagai masalah yang hadir dalam mencapai tujuan tersebut. Penggunaan cara pada suatu masalah dapat dikatakan sebagai obat bagi sebuah penyakit. Salah satu penyakit yang hadir dalam proses pembelajaran di sekolah adalah keterampilan menulis siswa. Pada hal ini, metode menawarkan cara agar penyakit tersebut sedikit demi sedikit bisa sembuh.

Sebuah metode dapat digunakan ketika metode tersebut memang cocok. Terkait dengan hal tersebut, peneliti tertarik terhadap suatu cara yang dapat diterapkan dalam pembelajaran di sekolah. Cara tersebut disebutkan oleh Heriawan, Darmajari, & Senjaya (2012, hlm. 110-111) yang menyebutkan bahwa peta konsep merupakan suatu metode. Metode peta konsep tersebut sudah diterapkan dalam berbagai penelitian khususnya penelitian yang terkait dengan bahasa.

Beberapa ilmuwan dan ahli dalam Buzan (2012, hlm. 9) mengemukakan bahwa dengan peta pikiran seseorang bisa menangkap pikiran-pikiran yang bermunculan di otaknya dan mencurahkan ke dalam kertas hanya dengan melihat gambar, diagram, simbol dan ilustrasi yang digunakan sebagai pemicu dalam peta pikiran. Hal

tersebut tertulis dalam buku catatan Leonardo Da Vinci. Selanjutnya, Buzan (2012, hlm. 13) menyebutkan bahwa melalui peta konsep, setiap potongan informasi baru akan saling terkait dengan semua informasi yang sudah ada sebelumnya. Semakin banyak kaitan informasi maka akan semakin mudah dalam merangkaikan informasi tersebut dalam sebuah karangan atau tulisan.

Terkait dengan beberapa pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode peta konsep bisa dijadikan alternatif dalam model-model pembelajaran di sekolah. Beberapa penelitian telah dilakukan terkait dengan penggunaan metode peta konsep. Di antaranya adalah “Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Menulis Teks Berita Melalui Metode Pembelajaran *Mind Mapping*” dan “Efektivitas Penerapan Metode *Mind Mapping* Dalam Pembelajaran Dokkai”. Kedua judul penelitian tersebut merupakan contoh penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan metode peta konsep (*Mind Mapping*). Kedua penelitian tersebut, merupakan penelitian dalam bidang Pendidikan bahasa, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Jepang.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut maka peneliti akan menjadikan metode peta konsep sebagai metode yang akan digunakan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti akan menguji efektivitas metode peta konsep apabila diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi.

Selanjutnya, terkait dengan pembelajaran menulis yang merupakan suatu keterampilan dalam berbahasa, Lado (Tarigan, 2008, hlm. 22) mengemukakan bahwa “menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu”.

Berbicara mengenai keterampilan menulis, pada dasarnya seseorang mempunyai kemampuan untuk menulis, akan tetapi perlu latihan agar dapat menulis dengan baik dan benar. Tarigan (2008, hlm.1) mengemukakan bahwa “menulis bukanlah keterampilan bawaan (seperti kemampuan mendengar dan berbicara).

Menulis itu harus dilatih, dan sekali lagi, menulis bukan hanya pekerjaan penulis, tetapi pekerjaan seorang insan berpendidikan”. Oleh karena itu, diperlukan proses latihan terus menerus agar menulis menjadi keterampilan utama yang dapat dilakukan oleh setiap orang. Sejalan dengan ilmu bahasa yang menyebutkan bahwa menulis tergabung dalam empat aspek keterampilan berbahasa. Zainurrahman (2011, hlm. 7) mengemukakan bahwa “Di antara keterampilan bahasa yang lain, menulis merupakan salah satu keterampilan yang tidak dikuasai oleh setiap orang”

Kemudian, terkait dengan pembelajaran yang dilakukan pada jenjang pendidikan menengah, khususnya SMP kelas VII. Salah satu kemampuan menulis yang masih membutuhkan proses latihan dan diperlukan peningkatan adalah menulis puisi. Anindyarini & Ningsih (2008, hlm. 138) mengemukakan bahwa:

Kemampuan menulis puisi sering dianggap sebagai bakat, sehingga orang yang merasa tidak mempunyai bakat tidak dapat menulis puisi. Anggapan seperti itu tidak selalu benar karena kalau kita baca kisah sejumlah penyair atau sastrawan, ternyata mereka pun banyak berlatih. Pengaruh bakat itu terbukti kecil sekali. Bahkan, dapat dikatakan bahwa bakat tidak ada artinya tanpa pelatihan. Sebaliknya, tanpa bakat pun bila seseorang rajin belajar dan giat berlatih, dia akan terampil menulis puisi.

Menulis puisi termasuk ke dalam pembelajaran dan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Beberapa penelitian mengenai pembelajaran menulis puisi telah banyak dilakukan. Di antaranya adalah “Penerapan Metode Sumbag Kata *Qurani* Dalam Pembelajaran Menulis Puisi”, “Efektivitas Teknik ‘Show Not Tell’ dalam Pembelajaran Menulis Puisi”, “Penggunaan Media Film Pendek dalam Pembelajaran Menulis Puisi” dan “Penerapan Media Auditif (Lagu) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi”.

Beberapa penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis puisi dapat dijadikan penelitian. Sejalan dengan hal itu, peneliti mengaitkan pembelajaran menulis puisi dengan fenomena sastra hijau, yang memiliki misi menghijaukan bumi dengan pena. Fenomena tersebut membuat peneliti mencoba untuk melakukan penelitian mengenai pembelajaran puisi yang berbasis sastra hijau.

Oleh karena itu, sejalan dengan penggunaan metode peta konsep yang akan dilakukan dalam penelitian ini, peneliti akan menggabungkan variabel bebas tersebut dengan variabel terikat yaitu pembelajaran menulis puisi. Metode peta konsep pun tidak hanya berdiri sendiri akan tetapi akan berbasis sastra hijau. Sehingga penelitian ini akan berjudul “Penerapan Metode Peta Konsep Berbasis Sastra Hijau dalam Pembelajaran Menulis Puisi”.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana profil kemampuan menulis puisi siswa kelas VII SMP 44 Bandung tahun ajaran 2014-2015?
2. Bagaimana proses pembelajaran menulis puisi dengan metode peta konsep berbasis sastra hijau pada siswa kelas VII SMP 44 Bandung tahun ajaran 2014-2015?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis puisi siswa sebelum dan setelah mengikuti pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada siswa kelas VII SMP 44 Bandung tahun ajaran 2014-2015?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini diadakan untuk mendeskripsikan

1. profil kemampuan menulis puisi siswa kelas VII SMP 44 Bandung tahun ajaran 2014-2015.
2. proses pembelajaran menulis puisi dengan metode peta konsep berbasis sastra hijau pada siswa kelas VII SMP 44 Bandung tahun ajaran 2014-2015.

3. apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis puisi siswa sebelum dan setelah mengikuti pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada siswa kelas VII SMP 44 Bandung tahun ajaran 2014-2015.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki manfaat praktis. Manfaat yang dapat didapatkan adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini dapat membuktikan keefektifan metode peta konsep berbasis sastra hijau dalam pembelajaran menulis puisi;
2. Penelitian ini dapat menjadi alternatif pemilihan dan pengembangan metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis pembelajaran puisi;
3. Penelitian ini memaparkan data-data mengenai permasalahan siswa dalam hal kemampuan menulis termasuk menulis puisi.

#### **E. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penelitian ini, istilah-istilah dalam penelitian ini akan didefinisikan sebagai berikut:

1. metode Peta Konsep adalah metode pembelajaran yang dapat dilakukan dengan cara memetakan pikiran.
2. sastra Hijau adalah sebuah tulisan sastra yang memiliki misi menghijaukan bumi melalui pena.
3. pembelajaran menulis puisi adalah suatu proses belajar menuangkan isi perasaan serta gagasan dalam bentuk tulisan.
4. aspek-aspek yang dapat dinilai dalam penulisan puisi pada penelitian ini adalah aspek kelengkapan formal, keselarasan unsur puisi, dan kejelasan hakikat puisi.

## **F. Struktur Organisasi Skripsi**

Pada bab 1 terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi. Latar belakang penelitian, menggambarkan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Menulis Puisi sering dianggap sebagai bakat yang Kemampuan menulis puisi sering dianggap sebagai bakat sehingga orang yang merasa tidak mempunyai bakat tidak dapat menulis puisi menjadi permasalahan utama dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan metode peta konsep berbasis sastra hijau yang dirasa mampu menjadi solusi bagi siswa dalam menulis puisi. Rumusan Masalah pada penelitian meliputi profil kemampuan menulis puisi, proses pembelajaran menulis puisi, dan perbedaan kemampuan menulis puisi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa yang dipaparkan pada rumusan masalah. Struktur organisasi adalah isi setiap bab dalam penelitian ini tergambar dalam struktur organisasi. Di dalam struktur organisasi terdapat deskripsi mengenai gambaran keseluruhan penelitian ini.

Pada bab 2 terdapat landasan teoretis, pada bab ini disajikan teori-teori yang mendukung selama proses penelitian. Pada bab ini terdapat pembahasan mengenai teori peta konsep, sastra hijau dan menulis puisi.

Pada bab 3 penelitian ini terdapat metode penelitian. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen dengan model eksperimen kuasi. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 44 Bandung kelas VII. Penelitian ini akan melibatkan dua kelas yang kemampuannya relatif homogen, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Instrumen yang digunakan adalah instrumen tes, uji validitas, lembar observasi, lembar angket, dan instrument perlakuan.

Pada bab 4 ini akan disajikan beberapa data dan temuan dari hasil penelitian sekaligus menjawab rumusan masalah. Peneliti akan mengamati proses sebelum, selama, dan sesudah pembelajaran serta hasil dari penelitian tersebut. Data hasil penelitian kemudian dianalisis.

Pada bab 5 dalam penelitian ini, peneliti akan menarik suatu simpulan dari hasil penelitian kemudian implikasi dan rekomendasi dari hasil penelitian bagi peneliti yang akan membahas topik yang sama, kekurangan, dan kelebihan yang nanti bisa diterapkan bagi penelitian selanjutnya.